# ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN *DARING* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL LAMPUNG TIMUR

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat**
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )**
**Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**Anita Melati Sukma**
**NPM : 1711070049**

**Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Acc P1
5-08-2022

Prof. Dr. Nilawati Tadjuddin, M.Si

Acc - Bab II
BAB - II - V
15-02-22
di lengkapkan lagi -
Pembimbing I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**RADEN INTAN LAMPUNG**
**1443 H / 2022 M**

# ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN *DARING* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL LAMPUNG TIMUR

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat**
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )**
**Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**Anita Melati Sukma**
**NPM : 1711070049**

**Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin S, M.Si**

**Pembimbing II : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**RADEN INTAN LAMPUNG**
**1443 H / 2022 M**

# ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan Pembelajaran daring yang dilakukan secara online atau tanpa tatap muka melalui platform yang tersedia seperti aplikasi google classroom, zoom, google meet, dan edmudo dengan memanfaatkan jaringan internet. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Daring* Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur?"

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan orangtua dan anak-anak kelas B usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang, data yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dihasilkan tersebut selanjutnya peneliti analisis menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh tersebut untuk menguji keabsahan suatu data, maka peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mengembangkan sosial emosional anak ialah orang tua sudah melaksanakan perannya sebagai pembimbing seperti memberikan pengajaran mendampingi anak menyelesaikan tugasnya sendiri meskipun tetap diawasi. Peran Orang tua sebagai motivator sudah melakukan upaya pemberian reward atau hadiah agar anak semangat belajar, memberikan pujian atas hasil karya anaknya. Peran orangtua sebagai fasilitator sudah melakukan dengan memfasilitasi kebutuhan belajar anak mulai dari menyediakan handphone untuk mengirim dan menerima tugas, tempat belajar yang nyaman agar anak tidak mudah bosan. orang tua juga telah menjalankan perannya sebagai model atau contoh teladan dengan memberi contoh ketika bertemu dengan teman harus ramah, salim kepada orangtua sebelum memasuki ruangan hendaknya memberikan salam, menghormati orangtua yang lebih tua. Berdasarkan hasil temuan peneliti perkembangan sosial emosional anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur berjumlah 15 anak, hal ini menunjukkan terbukti dari perolehan data observasi pada indikator pengenalan diri diperoleh persentase sebesar 86,7% termasuk dalam kategori sangat baik, Anak dapat menunjukkan rasa senang ketika bermain dengan temannya, Anak dapat merasakan sedih apabila temannya tidak mengajaknya untuk bermain. Pada indicator pengendalian diri diperoleh persentase sebesar 83% temasuk dalam kategori sangat baik, anak mampu mengendalikan diri menunggu giliran bermain. Pada Indicator motivasi diri diperoleh persentase sebesar 86,7% termasuk dalam kategori sangat baik, anak yang berkembang terlihat dari anak yang mampu memberikan dorongan semangat terhadap orang lain yakni menghibur suadara atau temannya ketika sedang bersedih. Pada Indicator empati diri diperoleh persentase sebesar 80% termasuk dalam kategori sangat baik anak yang berkembang terlihat dari anak mampu memberikan perhatian terhadap tingkah laku teman mampu mendengarkan nasehat orang tua dan menghormati serta membina hubungan dengan baik oleh orang lain. pada Indicator keterampilan sosial diperoleh persentase sebesar 76,7% termasuk dalam kategori Baik, anak dapat membina hubungan dengan oranglain dengan rasa nyaman.


***Kata kunci : Pembelajaran Daring, Perkembangan Sosial Emosional***

## *ABSTRACT*

*This research is motivated by the problem of online learning which is carried out online or without face to face through available platforms such as the Google Classroom, Zoom, Google Meet, and Edmudo applications by utilizing the internet network. The formulation of the problem in this research is "What is the role of parents in online learning on the socio-emotional development of children in Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, East Lampung?"*

*This research is a qualitative descriptive study involving parents and children of class B aged 5-6 years, totaling 15 people, the data collected in this study through observation, interviews and documentation. The resulting data is then analyzed by researchers using data reduction, displaying data and drawing conclusions. The data obtained is to test the validity of a data, the researchers used triangulation techniques.*

*The results of this study indicate that the role of parents in developing children's socio-emotional is that parents have carried out their role as mentors such as providing teaching accompanying children to complete their own tasks even though they are still supervised. The role of parents as motivators has made efforts to provide rewards or prizes so that children are enthusiastic about learning, giving praise for their children's work. The role of parents as facilitators has been done by facilitating children's learning needs, starting from providing cellphones to send and receive assignments, comfortable learning places so that children don't get bored easily. parents have also carried out their role as models or role models by setting an example when meeting with friends, they must be friendly, salim to parents before entering the room should give greetings, respect older parents. Based on the findings of researchers on the socio-emotional development of early childhood in Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, East Lampung, there are 15 children, this shows that it is evident from the acquisition of observational data on the self-introduction indicator, a percentage of 86.7% is included in the very good category. can show joy when playing with friends, children can feel sad if their friends do not invite them to play. On the indicator of self-control obtained a percentage of 83% is included in the very good category, children are able to control themselves waiting for their turn to play. In the self-motivation indicator, a percentage of 86.7% is included in the very good category, children who are developing can be seen from children who are able to provide encouragement to others, namely comforting their siblings or friends when they are sad. In the self-empathy indicator obtained a percentage of 80% which is included in the very good category, children who develop can be seen from children being able to pay attention to the behavior of friends, being able to listen to parents' advice and respect and build good relationships with others. on the indicator of social skills obtained a percentage of 76.7% included in the Good category, children can build relationships with other people with a sense of comfort.*



***Keywords: Online Learning, Social Emotional Development***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Anita Melati Sukma |
| NPM | : 1711070049 |
| Jurusan/Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Keguruan |

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 15 januari 2022
Penulis,

ANITA MELATI SUKMA
NPM.1711070049

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260*

# PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : **Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Daring* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur**
**Nama** : **Anita Melati Sukma**
**NPM** : **1711070049**
**Jurusan** : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin , M.Si**
**NIP. 195508261983032002**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**
**NIP. 196306121993032002**

**Mengetahui**
**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**
**NIP. 196208231999031001**

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260*

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Daring* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur"** disusun oleh. **Anita Melati Sukma.** NPM: **1711070049** Program studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2022 Pukul : 11.00 s.d 12.30 WIB, Tempat : Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

**Tim Penguji**

| | | |
|---|---|---|
| **Ketua** | **: Dr. Sovia Mas Ayu, M.A** | (.....) |
| **Sekretaris** | **: Reiska Primanisa, M.Pd** | (.....) |
| **Penguji Utama** | **: Dr. Eti Hadiati, M.Pd** | (.....) |
| **Penguji Pendamping I** | **: Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin , M.Si** | (.....) |
| **Penguji Pendamping II** | **: Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I** | (.....) |

**Mengetahui,**
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**
**NIP 196408281988032002**

## MOTTO

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ

*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*

*(QS : LUQMAN 31: 14)* [1]

[1] *Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2015).

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya persembahkan sebagai tanda bakti, hormat dan cinta serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberi Arti dalam hidup saya. Saya persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua Orangtuaku tercinta Almarhum ayah Muhammad Karim, dan Ibu saya Neni Nurmala Yang telah merawat, dan membesarkanku. Berkat doa restu dari mereka penulis dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan dibangku kuliah. Terimakasih kepada kalian yang sudah berjuang sekuat tenaga demi untuk pendidikan anak yang kalian sayangi ini , untuk mencapai cita-cita serta kesuksesan hingga menghantarkanku dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku Astri Noviana Susanti, Deni Angga Saputra, Nur Indah Sari, dan Arya Dwi Pangestu terimakasih selalu memberikan semangat dan dorongan terbaik kepadaku.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Anita Melati Sukma**, yang dilahirkan di Desa Tanjung Inten, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 17 November 1997, putri ke empat dari empat bersaudara dari ayah (Alm). Muhammad Karim dan Ibu Neni Nurmala,S.Pd.SD. penulis bertempat tinggal di Desa Tanjung Inten, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.

Penulis memulai pendidikan formal di SDN 03 Tanjung Inten tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo pada tahun 2010-2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo pada tahun 2013-2016, selanjutnya menempuh pendidikan Diploma-1 di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Medika Wiyata Metro pada tahun 2016-2017, lalu melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2017 kelas B.

Selama menjadi mahasiswi, penulis mengikuti proses pembelajaran semester 1-6, pada semester 7 penulis melaksanakan KKN-DR 2020 di Desa Tanjung Inten, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampng Timur, Lampung. Dan melaksanakan PPL di RA PERWANIDA Bandar Lampung.

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan. Kekuatan dajnpetunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur". Shalawat serta salam diperuntukkan kepada Nabi Muhammad SAW para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan ajaran agama-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai nagian dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya penulisan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari pihak dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staff yang telah banyak membantu memberi kemudahan dalamproses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Yulan Puspita Rini, M.A selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Hj. Romlah, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih telah memberikan waktu, bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu, serta memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sri Maryatun, S.Sos.I selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur, beserta dewan guru yang telah memberikan waktu, motivasi serta memberikan izin kepada penulis dalan mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan segala ketulusan serta rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Sempga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacamua, Aamiin Allahumma Aamiin

Bandar Lampung, 15 Januari 2022

**ANITA MELATI SUKMA**
**NPM.1711070049**

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN JUDUL DEPAN** ..... **i**
**HALAMAN JUDUL DALAM** ..... **ii**
**ABSTRAK** ..... **iii**
**SURAT PERSETUJUAN** ..... **vi**
**SURAT PERNYATAAN** ..... **v**
**MOTTO** ..... **vi**
**PERSEMBAHAN** ..... **vii**
**RIWAYAT HIDUP** ..... **viii**
**KATA PENGANTAR** ..... **ix**
**DAFTAR ISI** ..... **x**
**DAFTAR TABEL** ..... **xi**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xii**
**BAB I PENDAHULUAN**
A. Penegasan Judul ..... 1
B. Alasan memilih judul ..... 3
C. Latar belakang masalah ..... 3
D. Fokus penelitian ..... 11
E. Rumusan masalah ..... 11
F. Tujuan penelitian ..... 12
G. Manfaaat penelitian ..... 12
H. Metode penelitian ..... 12
1. Pendekatan dan prosedur penelitian ..... 12
2. Desain penelitian ..... 15
3. Partisipan dan tempat penelitian ..... 16
4. Prosedur Pengumpulan Data ..... 17
5. Prosedur Analisis Data ..... 20
6. Pemeriksaan Keabsahan Data ..... 21
7. Instrument penelitian ..... 23
8. Sistematika pembahasan ..... 23
**BAB II KAJIAN TEORI**
A. Kajian Teori ..... 25
1. Peran Orang Tua ..... 25
2. Pengertian Pembelajaran Daring ..... 28

3. Perkembangan Sosial Emosional ..... 32
4. Aspek-aspek Perkembangan kecerdasan Sosial Emosional ..... 35
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini ..... 38
6. Ciri-ciri reaksi sosial emosional anak usia dini ..... 40
7. Pengertian Anak Usia Dini ..... 41
8. Karakteristik anak usia dini ..... 42
B. Tinjauan Pustaka ..... 44
**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**
A. Gambaran Umum Objek ..... 49
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur ..... 49
2. Strktur Kepengurusan Satuan Lembaga PAUD ..... 50
3. Tujuan Penyusunan KTSP PAUD ..... 51
4. Visi, Misi dan Tujuan Satuan PAUD ..... 51
5. Karakteristik Kurikulum TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur ..... 52
6. Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur ..... 53
B. Deskripsi Data Penelitian ..... 55
**BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN**
A. Analisis Data Penelitian ..... 57
B. Temuan Penelitian ..... 74
**BAB V PENUTUP**
A. Kesimpulan ..... 79
B. Rekomendasi ..... 81
**DAFTAR PUSTAKA**
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kisi-kisi perkembangan sosial emosional ..... 58
Tabel 4.2 Pedoman observasi perkembangan sosial emosional ..... 59
Tabel 4.3 Hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal..... 61
Tabel 4.4 Klasifikasi hasil observasi..... 62
Tabel 4.5 Persentase hasil observasi responden..... 62
Tabel 4.6 Pedoman wawancara peran orang tua ..... 64

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul "Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Daring* Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak" adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu :

Menurut kamus besar bahasa Indonesia analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan proses pencarian jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya;[1] penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya .[2]

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kemampuan atau menjabarkan kegiatan berfikir suatu materi atau objek untuk menelaah, menguraikan bagian-bagian komponen itu sendiri untuk mendapatkan pengertian yang tepat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, " Orang tua adalah Ayah dan ibu kandung". Peran orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Peran orang tua adalah peran ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak usia bayi, dini hingga sampai mereka dewasa.

---

[1] Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2012), 1.

[2] *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka* (Jakarta, 1990).

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.[3] Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online atau tanpa tatap muka melalui platform yang tersedia dengan memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi jejaring sosial lainnya. Jadi semua bentuk kegiatan pembelajaran maupun pekerjaan dilakukan dengan online menggunakan berbantuan aplikasi google classroom, zoom, google meet, dan edmudo.

Perkembangan Sosial emosional menurut American academy of pediatrics dalam Nurmalitasari adalah kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun negative, mampu berinteraksi dengan anak lainnya atau orang dewasa di sekitarnya, serta aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungan.[4] Perkembangan sosial emosional merupakan tahapan perkembangan yang memiliki kemampuan komunikasi, memahami diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengendalikan emosi atau perasaan, berinteraksi sosial dengan orang lain. Anak usia dini menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak usia dini menurut Undang-undang ini berada pada rentang usia lahir sampai usia taman kanak-kanak.

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur merupakan instansi pendidikan yang berada di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. TK Aisyiyah Bustanul Athfal berdiri dibawah naungan organisasi Muhammadiyah, pendiri nya ialah Siti Umniyah dan

---

[3] Ali Sadikin et al., "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 ( Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic )," *Jurnal Imiah Pendidikan Biologi* 6, no. 1 (2020): 214–24.

[4] Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Pra Sekolah, Jurnal Buletin Psikologi" 23, no. 2 (2015).

rekan-rekan. Sebagai bagian dari Muhammadiyah, Aisyiyah tidak terlepas dari campur tangan KH. Ahmad Dahlan.

Maka dari judul Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur dapat disimpulkan bahwa peneliti menganalisis dan menguraikan keadaan peristiwa yang terjadi sebagaimana pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak dengan penuh rasa tanggung jawab pada masa pembelajaran *daring* atau pembelajaran yang dilakukan dirumah secara online guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 saat ini terhadap suatu perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur dengan sebenar-benarnya.

## B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis tertarik untuk memilih judul skripsi "Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Daring* Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur" adalah Dengan mewabahnya virus Covid-19 di Indonesia seluruh sekolah menggunakan pembelajaran daring maka penulis ingin mengkaji masalah Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Daring* terhadap perkembangan sosial emosional anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur selama melakukan pembelajaran dirumah.

## C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Menurut harahap dan poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari

segala perbuatannya.[5]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 pada pasal 26 ayat (1) Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak yang berbunyi *(1) Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk : a). mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi Anak; b) menumbuh kembangkan Anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; c) mencegah terjadinya perkawinan pada usia Anak; dan d) memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada Anak.*[6]

Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter individu anak. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya motivasi dan rangsangan kepada anak dalam memahami, menerima dan meyakini serta mengamalkan ajaran Islam. Ki Hadjar Dewantara mengajukan beberapa konsep pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan, yaitu Tri Pusat Pendidikan: (1) pendidikan keluarga; (2) pendidikan dalam alam perguruan; dan (3) pendidikan dalam alam pemuda atau masyarakat.[7]

Menurut Dimyati menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah elearning merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh. Hal ini meningkat perubahan gaya belajar yang semakin pesat.[8] Sedangkan Menurut Rigianti pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet.[9]

---

[5] Muhibbin, syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2007.Hal. 11

[6] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 pada pasal 26 ayat (1) Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*

[7] Henricus Suparlan, "Filsafat Pendidikan KI Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia," *Jurnal Filsafat*, 2015.

[8] Dimyati dan Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*. 2015. Jakarta:PT. Rineka Cipta

[9] Rigianti, H.A. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*, Vol.7, 297-302

Pembelajaran yang dilaksanakan dirumah merupakan upaya dalam mempererat jalinan kekeluargaan antara orangtua dan anak. Peran orang tua bertanggung jawab sebagai motivator. Motivasi dapat diberikan dengan cara orang tua berperan sebagai guru di rumah. Kegiatan belajar anak yang dilaksanakan dirumah disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam hal ini orang tua menjadi sosok guru yang mampu memotivasi anak dirumah, dalam memberikan kegiatan anak dirumah orang tua memiliki peran sebagai pendidik yang utama. Orangtua yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dirumah, menjadi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lak sanakan sesuai dengan tugas yang disusun oleh guru disekolah. Rompas menyatakan bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak, salah satunya adalah menjadi dan memberikan contoh yang baik untuk anak, selain itu memberikan peringatan dan nasihat pada anak juga merupakan hal yang penting yang harus dilakukkan oleh orangtua agar selalu hidup bersih kepada anak.[10]

Pembelajaran daring atau jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai Virus Corona dan wabah Covid-19. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar-siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam kesenjangan akses, dan fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif. Didalam keadaan yang normal, keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh At-Tabrani dari Ali bin Abi Thalib RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Didiklah anak-anakmu atas tiga hal: mencintai nabimu, mencintai ahli

[10]Hening Hangesty Anurraga, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang),” no. 3 (n.d.): 1–8.

baitnya dan membaca Alquran. Sebab, orang yang mengamalkan Alquran nanti akan mendapatkan naungan Allah pada hari ketika tiada naungan kecuali dari-Nya bersama para nabi dan orang-orang yang suci." Allah mempertegas fungsi keluarga dalam mendidik anak dalam Surah al-Tahrim ayat 6 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya :

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*[11]

Ayat di atas dapat dipahami bahwa posisi keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar bagi perkembangan anak sehingga anak akan selamat dari jilatan api neraka. Maka dasar utama yang diletakkan adalah dasar-dasar tingkah laku dan budi pekerti (akhlak) anak didik. Dalam kenyataan sehari-hari tidak jarang kita temui pihak orang tua (lingkungan keluarga) yang gagal atau kurang berhasil dalam membina, mengarahkan serta mendidik anak-anaknya sebagai anak yang baik dan berakhlak shaleh. Islam sangat memperhatikan hak anak. Pertama hak anak untuk memperoleh orang tua yang shaleh. Jauh-jauh al-Qur'an sudah mengultimatum dalam Surah al-Baqarah ayat 221 bahwa jangan menikah dengan wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hati. Dan jangan kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik walaupun menarik hati.

Nabi Muhammad SAW selalu memperhatikan

[11] *Almumayyaz, Al-Qur'an Tajwid Warna Dan Terjemahannya*.

pikiran dan perasaan setiap orang. Diriwayatkan Anas ibn Malik RA yang membuktikan karakter bijaksananya

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أن النبي – صلى الله عليه وسلم – قَالَ:– "إِنِّي لَأَدْخُلُ فِي الصَّلاَةِ وَأَنَا أُرِيدُ إِطَالَتَهَا، فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ، فَأَتَجَوَّزُ فِي صَلاَتِي مِمَّا أَعْلَمُ مِنْ شِدَّةِ وَجْدِ أُمِّهِ مِنْ بُكَائِهِ

Artinya :

*"Rasulullah SAW bersabda, "(Kebetulan) saya memulai sholat dengan niat untuk memperpanjangnya, tetapi saat mendengar tangisan seorang anak, saya mempersingkat sholatnya karena saya tahu, tangisan anak itu akan membangkitkan kemarahan ibunya." (HR Al-Bukhari)"*[12]

Goleman mengatakan bahwa kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama anak untuk mempelajari emosi, goleman juga mengatakan bahwa orang tua merupakan pelatih emosi bagi anak-anaknya. Kecerdasan emosional sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan dalam lingkungan keluarga dan pendidikan.[13] Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan mortivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu diperhatikan yaitu perkembangan sosial-emosional anak, sebab perkembangan sosial-emosional anak bagi sebagian orang tua, pemerintah sebagai pembuatan kebijakan terhadap

---

[12] Achamad Sunarto, *Hadits Al-Jami'ush Shahih, Hadits Yang di sepakati Imam Bukhori dan Muslim.*

[13] Nilawati Tadjuddin, "Emotional Intelligence of Elementary Scholar: Instructional Strategy and Personality Tendency," *European Journal of Educational Research* 9, no. 1 (2019): 203–13.

pendidikan anak usia dini serta lembaga pendidikan anak usia dini berfokus pada kemampuan akademik sehingga perkembangan sosial-emosional anak tidaklah penting dibandingkan dengan belajar menghitung, menulis dan membaca, sedangkan pada beberapa kasus perkembangan sosial-emosional yang tidak menjadi aspek perkembangan yang penting dikembangkan cenderung menjadi masalah perilaku dan psikologis anak serta akan berpengaruh pada masa depan anak, tidak hanya orang tua[14]. Maddaleno dan Infante ,mengidentifikasi terdapat tiga kategori kunci tentang life skill yaitu keterampilan sosial dan interpesonal, keterampilan kognitif dan keterampilan meniru emosi (emosional coping skills). Melalui berbagai kecakapan hidup yang dikuasainya, diharapkan anak akan mampu bertahan hidup don bertangggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Pada dasarnya, Catron don Alien menyatakan bahwa pembelajaran kecakapan hidup bertujuan agar anak mampu mengurus diri sendiri (self help} dan kemudian mampu menolong orang lain (social skill) sebagai suatu bentuk kepedulian dan tangggung jawab sosialnya sebagai salah satu anggota keluarga don masyarakat di mono anak berada. Mayer, Caruso dan Solevey mengemukankan konsep kecerdasan emosi terdiri dari pada empat domain yaitu; (i) kemampuan membuat persepsi tentang emosi (emotional Persception) yaitu kemampuan menerima, melihat don menunjukan emosi dengan tepat, (ii) asimilasi atau penyesuaian emosi (emotional facilitation of thought), (iii) memahami emosi (urdestanding of emotion) yaitu kemampuan memahami sesuatu emosi yang ada, dan (iv) mengawal emosi (managing emotion) yaitu mengawal emosi untuk meningkatkan perkembangan emosi dan intelek.

Menurut Diane E, Papalia dkk mengemukakan

[14] Ririn Hunafa Lestari and Syah Khalif Alam, "Analisis Keterlibatan Ayah Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. Juni (2019): 1–8.

perkembangan psikososial anak usia dini menyangkut aspek-aspek yang tekait dengan emosi seperti rasa sedih, gembira, takut dan malu merupakan reaksi subjektif pengalaman yang diasosiasikan dengan perubahan psikologis dan perilaku.[15]

Goleman (2002:48) menyatakan bahwa orang yang secara emosionalnya cakap maka orang tersebut dapat menangani perasaannya sendiri dan mampu membaca dan memahami perasaan orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri, memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah, mampu mengendalikan dan mengatasi stres,mampu menerima kenyataan.[16] Bagaimana perkembangan emosi anak usia 5 tahun, menurut Greenspan anak usia dini jika melihat sesuatu yang mereka inginkan mereka akan meminta dan sudah mulai menunjukkan perasaanya, anak mampu mengungkapkan perasaan melalui kata-kata, pengungkapan perilaku emosi mulai menyusut sudah mulai belajar batas-batas keingin tahuan. Dari berbagai pendapat para pakar diatas maka peneliti mengambil teori yang dikemukakan oleh goleman diantaranya ialah : pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati diri, dan keterampilan sosial

**Indikator pencapaian perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menurut Daniel goleman dalam Nilawati Tadjuddin adalah:[17]**

1. Pengenalan diri
2. Pengendalian diri
3. Motivasi diri
4. Empati diri
5. Keterampilan sosial

---

[15] Papalia dalam buku Nilawati Tadjuddin Diane E, *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional*, Cet.1 ed. (Harakindo, 2013).

[16] Ajeng R T, Dewi M, Eva Gustiana, Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 181-190

[17] Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional* (Harakindo Publishing, 2013), 15.

Berdasarkan dari hasil prapenelitian perkembangan sosial emosional anak disana masih ada yang kurang berkembang dengan dapat dilihat pada indikator pengenalan diri anak belum mampu menunjukkan perasaan senang ketika hasil karya belajar nya bagus , pada indikator pengendalian diri dilihat dari anak masih banyak yang belum bisa menunggu giliran saat bermain, masih belum mampu mengolah perasaannya dari kesal menjadi senang saat bermain, pada indikator motivasi diri anak belum mampu menghibur temannya atau saudara ketika bersedih, anak belum merasa semangat menunjukkan hasil karya belajarnya. Pada indikator empati diri dilihat dari anak belum mampu menghargai hasil karya belajar miliknya dan teman, masih ada anak yang belum mampu memperlihatkan ketertarikan bermain dengan bersama teman yang gemuk. Pada indikator keterampilan sosial masih ada anak yang belum mampu mempengaruhi temannya yang sedang bersedih menjadi gembira. Cara mengatasi situasi hati anak yang tidak menentu adalah dengan cara menstimulus anak dengan memberikan reward and punishment dengan baik dan paling utama adalah cara mengajar anak dengan baik sesuai dengan konsep psikologi anak begitu penting peran orangtua dirumah.[18]

Data menunjukkan bahwa data prapenelitian dapat disimpulkan anak yang kurang (K) memiliki persentase belajar 38.3%, anak yang nilainya cukup (C) memiliki persentase belajar 56,7%. Dan anak yang nilai nya baik (B) sebanyak 56,7%. Sebagaimana data menunjukkan kesimpulan dari prapenelitian pekembangan sosial emosional anak masih kurang berkembang.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah penting karena Orang tua memiliki kewajiban mendampingi dan mendidik anak dirumah, agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik termasuk sosial emosional. Salah satu faktor kecerdasan dan

[18] Mutia Ulfa, "Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini," *Aulad : Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020): 20–28, https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46.

perkembangan sosial emosional seorang anak dapat berkembang adalah dengan adanya campur tangan orang tua dengan Cara ketika mengatasi situasi hati anak yang tidak menentu adalah dengan cara menstimulus anak dengan memberikan reward and punishment dengan baik dan paling utama adalah cara mengajar anak dengan baik sesuai dengan konsep psikologi anak begitu penting peran orangtua dirumah.[19] Maka Peneliti menyayangkan orang tua yang lebih sibuk dan mementingkan terhadap pekerjaanya dan kurangnya perhatian terhadap putra putrinya, padahal perhatian sekecil apapun dari orang tua sangat mempengaruhi sosial emosional anak tersebut.

Dalam kajian penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk memahami bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam pembelajaran daring yang terjadi pada masa pandemic Covid-19 terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

## D. Fokus Penelitian dan Sub fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada masalah Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Anak selama pembelajaran dirumah. Adapun sub fokus penelitian pada masalah ini adalah mengungkapkan

1) Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosial emosional Anak selama pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur
2) Bagaimana Perkembangan Sosial Emosional Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur.

## E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti ialah “Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Daring* Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul

[19] Mutia Ulfa, “Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini,” *Aulad : Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020): 20–28, https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46.

Athfal Lampung Timur?"

## F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi Pembelajaran *Daring* Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur selama pembelajaran dirumah.

## G. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak dalam kegiatan pembelajaran *daring* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur.

b. Manfaat bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi orang tua atau pendidik tentang cara yang untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran daring.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat kualitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[20]

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, XVI (Bandung: Alfabeta, 2017), 18.

gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandagan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.[21]

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan[22]. Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menkankan pada makna daripada generalisasi. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomemna yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini peneliti akan mengkaji bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan cirri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif

[21] Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 1.
[22] Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 1.

bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.[23]

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu, reduksi data, penyajian (display) data dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiono ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi data

Merupakan proses penyederhanaan dan pengkatagorian data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep. Hasil dari proses ini adalah tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik mengenai hal-hal yang serupa maupun yang bertentangan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.[24] Data yang terkumpul dipilah ke dalam fokus penelitian ini yakni Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok dengan memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian.

b. Penyajian Data (display)

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data (display). Berbagai data yang telah direduksi perlu disajikan dengan sistematis dan interaktif memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan

---

[23]Robert C. Bogdan and sari Knop Biklen, *Qualitative Reseach for Eduication* (London: Allyn & Bacon, Inc, 1982), 28.

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 38.

selanjutnya. Tahap ini berupa kegiatan menyajikan data, peneliti melakukan pengorgnisasian dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Lebih lanjut, teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk beberapa bagan yang menggambarkan interpretasi arti pemahaman tentang makna tindakan subyek peneliti tentang

c. Penarikan Kesimpulan (conclusion)

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditaraik pada akhir siklus satu ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.[25] Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan

**2. Desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…….h,* 24.

jasa, gambar- gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya[26].

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel- variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.[27]

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengungkapkan permasalahan peran orang tua dalam pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

**3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpatisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari partisipan yaitu: “Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan

---

[26] Djam’an Satori Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 23.

[27] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 73.

yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama".[28]

Partisipan pada penelitian ini adalah para orang tua anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar- mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Penentuan lokasi penelitian harus benar-benar dipertimbangkan sehingga dapat diperoleh data yang dibutuhkan dan tercapainya tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian terkait Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Daring* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di lakukan mengingat masa pandemic yang mengharuskan untuk melakukan pembelajaran secara daring dan peneliti mengambil lokasi di Lampung Timur. Penentuan lokasi penelitian yaitu di Dusun IV Tanjung Inten, Purbolinggo, Lampung Timur, hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain karena biaya, waktu, tenaga yang dimiliki oleh peneliti, serta letaknya yang begitu strategis dan mudah dijangkau bagi peneliti. Penelitian ini bertempat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur yang beralamatkan di Desa Tanjung Inten, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.

**4. Prosedur Pengumpulan Data**

1) Sumber Data

Menurut Arikunto sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh.[29] Menurut Sutopo, Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa

[28] Hetifa Sumarto Sj, HetifaSumo Sj, *Inovasi, Partisipasi Dan Good Govermance* (Bandung: Yayasan Obor Indonesia, 2012), 17.

[29] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998),44 .

manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.[30] Menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan- kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.[31] Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui wawancara, observasi, foto, dan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Orang Tua atau wali murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

2) Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitiaan. Untuk mendapatkan data yang di perlukan, penulis

---

[30] Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS, 2006), 56-57.h.

[31] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 112.

menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.[32] Observasi yang dilakukan peneliti ialah menggunakan observasi partisipan dimana peneliti terjun langsung dengan ikut ambil bagian dalam pengamatan oleh kehidupan orang-orang yang akan di observasi.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Sosial Emosional Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur. Observasi yang dilakukan, penelitian berada di lokasi tersebut dan membawa lembar observasi yang sudah dibuat.

b) Wawancara

Metode interview menurut J. Moleong adalah: "Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu".[33] Dalam kegiatan

[32] Gulo W, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), 116.

wawancara ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Orang tua atau wali murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lampung Timur. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (structure interview) artinya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, sesuai dengan kisi-kisi masalah penelitian yang ingin dicapai.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Menurut S. Margono dokumentasi adalah "Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain". Dalam penelitian ini, dokumentasi ini diperoleh dari foto, video, rekaman atau sumber- sumber lain yang terkait dengan data yang menunjang dalam penelitian.

**5. Prosedur Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokuman, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.[34]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: "Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di

[34] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 66.

lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data."[35]

Instrumen penelitian kualitatif menurut sugiyono adalah peneliti itu sendiri. Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Apabila fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan Instrumen yang digunakan dalam penelitian, serta di harapkan dapat melengkapi data. Instrumen yang digunakan adalah pedoman dalam melakukan observasi dan wawancara.

**6. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1) Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 6th ed. (Bandung: Alfabeta, 2008), 335-336.

telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2) Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal- soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.[36] Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi- dokumentasi yang terkait dengan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian menggunakan triangulasi teknik, berarti mengunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi pastisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triaungulasi sumber berarti, untuk mendapatlan data

dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

**7. Instrument penelitian**

Menurut sugiyono instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variable penelitian) yang diamati[37]. Instrument kualitatif menurut sugiyono adalah peneliti itu sendiri yang artinya seorang peneliti menjadi alat untuk merekam selama berlangsungnya penelitian.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti menggunakan lembar observasi dan wawancara. Lembar observasi yang berisi item-item perkembangan sosial emosional anak serta lembar wawancara yang berisi pertanyaan mengenai bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak. Pedoman observasi dan wawancara digunakan peneliti agar ketika melakukan penelitian dapat lebih terarah sehingga hasil data yang didapatkan dapat dianalisis dengan mudah.

**8. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi Penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus penelitian dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka

---

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 6th ed. (Bandung: Alfabeta, 2008), 335-336..

atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukan oleh peneliti.

BAB III, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peeliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian.

BAB V adalah berisi mengenai pembahasan

Bab VI adalah kesimpulan dan saran.

# BAB II
# KAJIAN TEORI

## A. Kajian Teori

### 1. Pengertian Peran Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, " orang tua adalah ayah dan ibu kandung[38]. H.M Arifin mengungapkan bahwa "Orang tua menjadi kepala keluarga.[39] Selanjutnya A.H Hasanuddin menyatakan bahwa "Orang tua adalah ayah ibu yang dikenal pemula oleh putra putrinya"

Kedua orang tua merupakan salah satu pintu surga, bahkan pintu surga yang paling pertengahan. Abu Abdurrahman As-Sulami meriwayatkan dari Abu Darda, Seorang pria mendatangi beliau mengatakan, *"Saya memiliki seorang istri, namun ibuku menyuruhku untuk mentalaknya. Abu Darda mengatakan, Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda;*

الوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الجَنَّةِ، فَإِنْ شِئْتَ فَأَضِعْ ذَلِكَ البَابَ أَوْ احْفَظْهُ»

*"Orang tua merupakan pintu syurga paling pertengahan, jika engkau mampu maka tetapilah atau jagalah pintu tersebut".* (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban, dishahihkan Syekh Al-Albani dan syekh Al-Arnauth).[40]

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orangtua memegang peranan penting untuk mengorganisir kondisi belajar di keluarga, untuk menunjang prestasi belajar anak[41]. Berikut ini

---

[38] *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka 629*.

[39] H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga, Bulan Bintang* (Jakarta, 1987). 74.

[40] HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban, dishahihkan Syekh Al-Albani dan syekh Al-Arnauth). Dalam buku adab

[41] Rochmat Wahab, *Peranan Orangtua Dan Pendidik Dalam Mengoptimalkan Potensi Anak Berbakatak Ademik, Dibahas Dalam SEMINAR KEBERBAKATAN*

peranan orangtua dalam mengoptimalkan prestasi belajar anak:

1) Orang tua sebagai pendidik dan pembimbing.
2) Orang tua sebagai motivator atau memberi semangat dan nasehat.
3) Orang tua sebagai fasilitator.
4) Orang tua sebagai model atau pemberi contoh.[42]

Orang tua dan guru melakukan berbagai kegiatan atau stimulasi yang tepat sehingga sosialisasi anak dengan lingkungan dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan perkembangan sosial merupakan suatu proses interaksi dan kemampuan berperilaku untuk melatih kepekaan serta menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi lingkungan sosial.[43] Pada awal pertumbuhannya, anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Maka bimbingan orangtua kepada anak- anak merupakan syarat- syarat mutlak dari kehidupan berkeluarga.

Mereka mengetahui kemampuan anaknya, serta potensi yang dimilikinya. Anak merupakan penyejuk pandangan mata (qurrah a'yun), sumber kebahagiaan dan belahan hati manusia di dunia ini. Seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surat al-Furqan (25) ayat 74.

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبۡ لَنَا مِنۡ أَزۡوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعۡيُنٖ
وَٱجۡعَلۡنَا لِلۡمُتَّقِينَ إِمَامًا ٧٤

---

*Yang Diselenggarakan Oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Psikologi Universitas Diponegoro* (Semarang Universitas Diponegoro, 2005).

[42] Idi Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020).

[43] "Volume 2, Nomor 2, Oktober 2015," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 2, no. 2 (2015).76-149

Artinya :

*"Dan orang orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."*[44]

Pada masa pandemi coronavirus disease (Covid-19) ini, anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah sehingga lebih dekat dengan keluarga terutama orang tua. Oleh karena itu, sangat urgen bagi orang tua menjalankan perananya mengorganisir kondisi belajar di keluarga, untuk menunjang prestasi belajar anak. Sama halnya dengan guru, para orang tua harus menambah membeli kuota internet dan pulsa demi memperlancar kegiatan belajar anak dirumah.

Di sini peran orang tua lebih aktif sebagai pendamping, pengawas, dan pengontrol kegiatan belajar anak di rumah. Pendampingan orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam penyampain materi, menyelesaikan tugas dan membantu dalam setiap kesulitan. Tak jarang juga banyak orang tua yang mengeluhkan tidak faham dengan materi anak sekolah zaman sekarang, materi lebih sulit dari zamannya dulu mereka sekolah. Selain itu pengawasan dan pengontrolan orang tua terhadap anak dalam penggunaan handphone sangat penting, jangan sampai anak menyalahgunakan. Orang tua juga dapat mendukung himbauan pemerintah untuk penerapan pola hidup bersih dan sehat, mematuhi aturan pemerintah untuk mencegah penyebaran penularan virus corona (Covid-19). Hal ini sangat penting guna menumbuhkan pendidikan karakter dalam pendidikan selama anak belajar di rumah. Motivasi dari orang tua juga penting agar anak semangat belajar di rumah.

---

[44] Lajnah Pentashih, ed., *Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya*, 6th ed. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013).

**2. Pembelajaran *Daring***

1. Pembelajaran

Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.[45] Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tantang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan Hamalik dalam Fakhrurrazi menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[46]

**Pengertian Pembelajaran Daring**

**a. Pembelajaran daring**

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam

---

[45] Sagala, Syaiful.. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. 2011. Bandung: Alfabeta.

[46] Fakrurrazi, “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif,” *Jurnal At-Tafkir* 9, no. 1 (2018): 85–99.

jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas". [47]

Thorme dalam Kuntarto "pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online". [48] Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh dan menggunakan jaringan komputer. Menurut pemerintah, pembelajaran online dinilai merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran ditengah pandemi saat ini.[49]

Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group.

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran

---

[47] Qomarudin. M.N Bilfaqih. Y, *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan* (Yogyakarta: DeePublish, 2015).

[48] Eko Kurnato, "Kefektifan Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Yogyakarta," *Journal Indonesia Language Education and Literature Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2017). 102.*102*

[49] A. R Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2020). 61-68.

Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan computer.[50] Media pembelajaran pada masa covid 19 menggunakan media pembelajaran audio visual[51]

Menurut Dimyati menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah elearning merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh. Hal ini meningkat perubahan gaya belajar yang semakin pesat.[52]

Dari pengertian di atas, maka peneliti meyimpulkan akan menggunakkan teori menurut Dimyati dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan face to face tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai mendia komunikasi.
2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk

[50] Acai. Hasibuan, MS & Simarmarta, Janner & Sudirman, *E-Learning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019).
[51] Siti. Maemunah, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Model Pembelajaran Strategi KBM Di Masa Covid 19* (Serang: Penerbit 3M Media Karya, 2020). h.80
[52] Dimyati dan Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*. 2015. Jakarta:PT. Rineka Cipta

kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.

3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknlogi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penejelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring/E-Learning

1. Kelebihan pembelajaran daring/e-Learning

Kelebihan pembelajaran daring/e-learning menurut Hadisi dan Muna adalah:[53]

a) Biaya, e-learning mampu mengurangi biaya pelatihan.
b) Fleksibilitas waktu e-learning.

[53] La Hadisi dan Wa Muna, "Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran ( E-Learning ) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (2015).

c) Fleksibilitas tempat e-learning.
d) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran e-learning.
e) Efektivitas pengajaran e-learning.
f) Ketersediaan On-demand E-Learning .

3) Kekurangan pembelajaran daring/e-learning

Kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut Hadisi dan Muna antara lain:

a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.

**3. Perkembangan Sosial Emosional**

**1. Perngertian Sosial Emosional**

Menurut muhibbinsyah dikutip dari Bruno perkembangan sosial merupakan proses pembentukan sosial (social self), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan negara. Sedangkan Menurut Pamela minet, perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada diseluruh dunia.

Dapat dikatakan bahwa perkembangan ( development), merupakan bertambahnya kemempuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang aturan dan diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Perlu diingat bahwa usia bukanlah suatu penyebab dari perubahan tingkah laku, melainkan

suatu indeks, dimana suatu proses psikologi tertentu dapat terjadi.[54]

Menurut Santrock dalam buku desmita perkembangan adalah serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat bersifat tetap dari fungsi – fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ketahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar.[55] Sedangkan perkembangan menurut hurlock adalah menemukan perubahan dalam penampilan berprilaku minat dan tujuan dalam berkembang, menemukan sebab bagaimana perubahan itu mempengaruhi prilaku. Manusia tumbuh, beradaptasi, dan berubah melalui perkembangan fisik, perkembangan emosional, perkembangan sosial, perkembangan kognitif, dan perkembangan moral. Jadi perkembangan manusia mengacu pada bagaimana ia tumbuh, beradaptasi dan berubah disepanjang pejalanan hidupnya. Teori perkembangan diplopori oleh piaget tentang perkembangan kognitif demikian juga vygotsky menelaah tentang perkembangan kognitif, sedangkan Erik Erikson, memusatkan perhatiannya tentang perkembangan kepribadian dan sosial emosional (psikososial).[56]

Menurut Erick erikson dalam buku Abd. Malik Dachlan dkk perkembangan psikososial dengan menyebut pendekatannya "psikososial dan psikohistoris" erikson menjelaskan bahwa ada hubungan timbal balik antara pribadi dan kebudayaan sampai orang tersebut menjadi dewasa.[57]

---

[54] Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Dalam Prespektif Al-Quran* (Depok: Heyra Media, 2014).
[55] Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).h.4.
[56] Desmita, *Psikologi Perkembangan….,h. 101*.
[57] Malik.Abd.dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, 2019. Penerbit Deepublish CV. Budi Utama. H.30

Menurut Hurlock, gejala emosional pertama yang muncul adalah keterangsangan yang umum terhadap stimulus atau rangsangan yang kuat. Reaksi emosional ini memang belum tampak jelas sebagai reaksi emosi pada umumnya, tetapi hanya member kesan sederhana berupa kesenangan atau ketidaksenangan. Reaksi emosional yang tidak menyenangkan biasanya diekspresikan dengan cara menangis, bersuara keras, mengubah posisi secara tiba-tiba, dan lain sebagainya. Sementara reaksi emosional yang menyenangkan tampak jelas ketika anak sedang menyusu ibunya, tertawa dan berceloteh, ketika anak diayun-ayun, digendong dan diberikan sentuhan hangat.

Menurut Hurlock, secara umum pola perkembangan emosi anak meliputi 9 aspek, yaitu rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu dan gembira. Berikut penjelasannya secara terperinci:

1) Rasa takut
2) Rasa malu
3) Rasa khawatir.
4) Rasa cemas.
5) Rasa marah
6) Rasa cemburu
7) Rasa duka cita
8) Rasa ingin tahu
9) Kegembiraan atau kesenangan

Kemampuan sosial dalam Goleman dapat membuat seseorang untuk membangun hubungan dengan orang lain, dapat menggerakkan dan juga mengilhami orang lain, mampu mempererat hubungan dengan orang lain, mampu meyakinkan dan memengaruhi orang lain,[58] baik dalam hal perkataan maupun perilaku, serta mampu menciptakan kenyamanan bagi dirinya dan

[58] Goleman Daniel.. EmotionalIntelegensi. 2017. Jakarta:PT Gramedia

juga orang lain.[59] Goleman juga menambahkan kecerdasan emosional merupakan sisi lain dari kecerdasan kognitif yang berperan dalam aktivitas manusia yang meliputi kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri serta empati dan kecakapan sosial. Kecerdasan emosional lebih ditujukan kepada upaya mengenali, memahami dan mewujudkan emosi dalam porsi yang tepat dan upaya untuk mengelola emosi agar terkendali dan dapat memanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan terutama yang terkait dengan hubungan antar manusia.[60]

Maka dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan akan menggunakan teori goleman bahwa kemampuan sosial emosional dapat membangun hubungan dengan orang lain, mengekspresikan emosi, memotivasi diri dan memahami perasaan orang lain.

**4. Aspek-Aspek Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional**

**a. Pengenalan diri**

Pengenalan diri adalah domain yang perlu ada sebelum domain

domain yang lain. Domain ini mempunyai subdomain yaitu:

1. Kesadaran emosi diri (*Emotional Awareness*)

   Kemampuan anak, untuk mengetahui emosi dirinya sendiri, anak dapat merasakan perasaan yang sedang bergejolak dalam dirinya seperti (marah, senang, takut dan sedih), anak dapat mendengarkan bisikan hati nurani, serta dapat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang diyakininya, serta menyadari emosi yang

---

[59] Romlah, "Keberhasilan Mengembangkan Sosial Aud Melalui Teknik Modeling, Al Athfaal," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. 3, no. 1 (2020).

[60] Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ.* 2009. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

wujud dalam dirinya. Kesadaran diri atau Pengenalan diri menurut Duval dan Wicklund {dalam Jurnal} adalah merupakan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan bertingkah laku berdasarkan konsep diri. Pengenalan diri juga merupakan kemampuan kesadaran diri, kemampuan mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri, dan keyakinan akan kemampuan sendiri serta kemampuan mengevaluasi diri sendiri dengan melakukan tindakan

2. Penilaian diri yang tepat (*Accurate Self Assessment*)

   Kemampuan anak untuk mengetahui kekuatan dan keterbatasan dirinya, anak dapat menilai dirinya dengan tepat, anak dapat menghargai kelebihan dan kekurangan orang lain. Anak dapat bersikap terbuka dalam menerima pandangan dan kritikan dari siapa saja dan dapat menerima idea baru. Selanjutnya Steven & Howard menyatakan bahwa pengenalan diri merupakan dasar dari semua kompetensi kecerdasan emosional, tanpa ada pengenalan diri individu sulit untuk menyelesaikan masalah.

3. Keyakinan akan kemampuan sendiri (Self Confidence)

   Kemampuan anak untuk meyakini dirinya, anak dapat menghargai diri sendiri, dan percaya dengan kelebihan dirinya, anak mempunyai keyakinan diri yang tinggi. Berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri yang mantap, umumnya adalah peribadi yang bisa dan mau belajar, dapat mengendalikan perilaku mereka sendiri, dan berhubungan dengan orang lain secara efektif.

b. Pengendalian diri (*Self Regulation*)

Pengendalian diri adalah kemampuan anak dalam mengelola emosinya yang sedang bergejolak dalam dirinya, kemampuan menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat. Mengelola emosi diri atau pengendalian diri adalah kemampuan mengelola perasaan yang sedang berkecamuk dalam diri, berusaha menahan emosi untuk memuaskan hati dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat mengimbagi perasaan dari tekanan emosi, dan kemampuan mengelola emosi diri dan kemampuan individu dalam mengendalikan perasaanya sendiri agar dapat terungkap dengan tepat dan selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu dan menjaga emosi agar tetap terkendali dan stabil.

c. Motivasi diri *(Self Motivation)*

Motivasi diri adalah kecenderungan emosi dalam membimbing seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Memotivasi diri sendiri; dorongan untuk mengwujudkan sesuatu tujuan artinya dorongan yang membimbing dan membantu peralihan. Kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan untuk memberikan semangat diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan bermanfaat. Motivasi diri juga merupakan kemampuan menggunakan emosi diri untuk merangsang demi mencapai sesuatu tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan membantu mengambil inisiatif dan selalu bertindak dengan efektif senantiasa bertahan dalam menghadapi kegagalan.

d. Empati diri

Empati dapat dilatih pada anak usia dini pada anak usia dini dengan kemampuan mengenali emosi diri sendiri. Anak-anak dapat dibantu untuk memahami bahwa bukan hanya dia yang memilik perasaan-

perasaan tersebut tapi begitu juga orang lain saat diperlakukan sama. Kita dapat mengajarkannya dengan sarna-sama menjenguk teman yang sakit lalu memberinya hadiah supaya sedihnya hilang berganti senang. Domain empati mempunyai lima subdomain meliputi; Memahami orang lain (*Understanding Others)*, Mengembangkan potensi orang lain *(Developing Others)*, Orientasi pelayanan *(Service orientation)*, Mengatasi keseragaman *(Leveraging Diversity)*.

e. Keterampilan Sosial *(Social Skill)*

Keterampilan sosial adalah kemampuan dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain. Mampu menggunakan cara yang efektif untuk memujuk orang lain, mampu menerima dan menyampaikan pesan, mampu meyakinkan menyelesaikan masalah dengan baik, adapun subdomain nya adalah Pengaruh *(influence)*, Komunikasi *(Communication)*, Kolaborasi dan kerjasama *(Collaboration And Cooperation)*.[61]

**5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial Emosional**

Perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal Goleman 2004 menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu :

a. Faktor otak

Mengungkapkan bagaimana otak memberikan tempat istimewa bagi amigdala sebagai penjaga emosi, penjaga yang mampu membanjak otak. Amigdala berfungsi sebagai semacam gudang ingatan emosional dan demikian makna emosional

[61] Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional* (Harakindo Publishing, 2013), h.61-66

itu sendiri hidup tanpa amigdala merupakan kehidupan tanpa makna pribadi sama sekali.

b. Faktor Keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi yaitu belajar bagaimana merasakan dan menaggapi perasaan diri sendiri, berpikir tentang perasaan tersebut. Khususnya orang tua memegang peranan penting dalam mengembangkan terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Goleman berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama untuk mempelajari emosi.

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Guru memegang peranan yang paling dalam mengembangkan potensi anak melalui gaya kepemimpinan dan metode mengajarnya sehingga kecerdasan emosional berkembang secara maksimal. Setelah lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah mengajarkan kepada anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosial dengan sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat.

Dari penjelasan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, yaitu genetik, tetapi faktor pengalaman dan lingkungan yang banyak membentuk dan mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang[62]

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan akan menggunakan teori goleman yakni kemampuan sosial emosional dapat membangun hubungan

[62] Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence* (Terjemahan). . 2004 Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

dengan orang lain, mengekspresikan emosi, memotivasi diri dan memahami perasaan orang lain. emosi adalah suatu keadaan reaksi tubuh yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris dan diiringi perasaan dorongan untuk bertindak, berencana seketika untuk mengatasi masalah serta menyesuaikan diri dengan lingkungan agar memperoleh kenyamanan dalam hidup. Untuk dapat mengetahui karakteristik emosi seorang anak, perhatikan hal sebagai berikut :[63]

a) Emosi yang stabil ( sehat )
   1. Menunjukkan wajah yang ceria
   2. Mau bergaul dengan teman secara baik
   3. Bergairah dalam belajar
   4. Dapat berkonsentrasi dalam belajar
   5. Bersikap respek atau menghargai terhadap diri sendiri dan orang lain

b) Emosi yang tidak stabil ( tidak sehat )
   1. Menunjukkan wajah yang murung
   2. Mudah tersinggung
   3. Tidak mau bergaul dengan orang lain
   4. Suka marah-marah
   5. Suka mengganggu teman
   6. Tidak percaya diri

**6. Ciri-ciri Reaksi Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini**

Emosi pada masa awal kanak-kanak sangat kuat. Anak memiliki ciri- ciri emosi yang khas dijenjang perkembangannya. Ciri-ciri emosi pada masa kanak-kanak adalah :

a. Reaksi emosi pada anak-anak muncul dengan intesitas yang sangat kuat.
b. Reaksi emosi sering kali muncul pada setiap peristiwa, dan dengan cara yang diinginkan oleh anak. Reaksi emosi yang dimunculkan anak sering kali

[63] Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013).h.64

belum memperhitungkan tentang pengharapan lingkungan sosial. Namun demikian hal ini akan berubah seiring pengalaman yang dilalui oleh anak.

c. Reaksi emosi yang dimunculkan anak
d. Sangat mudah mudah berbuah. Anak dapat sangat gembira pada suatu kondisi dan dengan tiba-tiba marah pada kondisi lainnya.
e. Reaksi anak bersifat individual. Reaksi emosi muncul dengan cara unik dan mencerminkan ekspresi individual anak terhadap suatu peristiwa tertentu.
f. Keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan.

Adapun ciri-ciri reaksi sosial pada anak usia dini adalah:

a) Membuat kontak sosial dengan orang diluar rumahnya. Mereka mulai belajar menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial.
b) Hubungan dengan orang dewasa. Melanjutkan hubungan dan selalu ingin dekat dengan orang dewasa baik dengan orang tua maupun guru. Mereka selalu berusaha untuk saling berkomunikasi dan menarik perhatian orang dewasa.
c) Hubungan dengan teman sebaya. Anak mulai bermain bersama, mereka tampak mulai mengobrol selama bermain memilih teman untuk bermain, mengurangi tingkah laku bermusuhan.[64]

**7. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

a) Faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman pesikologis, termasuk pengalaman sosial

[64] Ali nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Perkembangan Sosial Emosional* (Jakarta, 2004). 13.

dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah anak lahir. Faktor lingkungan ini meliputi semua pengaruh lingkungan termasuk didalamnya pengaruh berikut ini:

1. Keluarga
2. Sekolah.
3. Teman sebaya.
4. Kematangan
5. Status sosial ekonomi
6. Pendidikan
7. Kapasitas mental.

**8. Pengertian Anak Usia Dini**

**1. Pengertian Anak Usia Dini**

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "golden age" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Anak usia dini, dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak usia dini menurut undang-undang ini berada pada rentang usia lahir sampai usia taman kanak-kanak. Perlu diketahui bahwa batasan usia yang dikemukakan oleh undang-undang tersebut memiliki kelemahan yang cukup mendasar, dan hal itu berdampak terhadap pelayanan program perawatan, pengasuhan, pendidikan dan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu program perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan

pembelajaran untuknya diberikan seperti layaknya untuk orang dewasa. Hal itu berdampak juga pada proses pembelajaran anak usia dini. Kenyataan di lapangan menunjukkan anak usia dini dilatih supaya mampu membaca, menulis dan berhitung. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio- emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

**2. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah dkk karakteristik anak usia dini antara lain;

a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
b) Merupakan pribadi yang unik
c) Suka berfantasi dan berimajinasi,
d) Masa paling potensial untuk belajar
e) menunjukkan sikap egosentris
f) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
g) Sebagai bagian dari makhluk sosial,[65]

Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Menurut Berg, rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan

[65] Dkk. Aisyah, Siti, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010).

perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak-anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya.

**B. Tinjauan Pustaka**

Dari pengamatan penulis terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relavan dan berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak usia dini yaitu:

1. Euis Kuriati mahasiswi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2020 dengan judul penelitian Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid 19 menyampaikan bahwa secara umum peran orang tua yang muncul selama pandemic covid-19 adalah sebagai pembimbing pendidik, penjaga pengembang dan pengawas dan secara spesifik menunjukkan bahwa peran orang tua adalah menjaga anak dalam lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan dirumah.
2. Linda Asnawati mahasisiwi Pendidikan Anak Usia Dini Sultan Qaimuddin Kendari tahun 2020 dengan judul Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam

Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis menyampaikan bahwa Strategi pendidik anak usia dini era covid-19 yaitu pelibatan orang tua pada stimulasi perkembangan anak usia dini. Guru PAUD di sekolah melakukan dua tugas pokok sebagai guru yaitu perencana dan penilai hasil perkembangan anak usia dini sementara pendidik PAUD di rumah (orang tua) berfungsi sebagai pelaksana pembelajaran dengan memanfaatkan strategi diskusi (percapakan/tanya jawab) dan keteladanan yaitu anak diajak untuk memahami mengapa sekolah di rumah, mengapa keluar rumah harus menggunakan masker, kenapa tidak bisa bermain di luar rumah. penggunaan strategi ini membuat anak mampu memahami semua hal itu dan mampu membuat tepukan dan lagu tentang covid-19. Hal ini berarti bahwa anak mampu mengenal sebab akibat yang merupakan indikator capaian perkembangan kognitif pada lingkup berfikir logis.

3. Nika Cahyati mahasisiwi PG PAUD STKIP Muhammadiyah Kuningan tahun 2020 dengan judul Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19 menyampaikan bahwa Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from home ini, peran orang tua juga sangat diperlukan utuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah.

Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan bisa bersosialisasi dengan teman-temannya. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pembelajaran di rumah juga dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet demi mendukung proses pembelajaran. Sebagai upaya memutus rantai penularan covid 19 banyak orang tua menilai bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya.

4. Ismi Fauziah mahasiswi STAI Medan tahun 2020 dengan judul Analisis Gangguan Psikososial Dan Emosional Aud Di Ra Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring menyampaikan bahwa Gangguan Psikososial dan Emosional di RA Nurul Iman terjadi ketika perubahan pembelajaran dari sistem tatap muka berubah menjadi Daring. Perubahan sikap tersebut di antarnya, untuk psikososial adanya sikap Pembangkangan (Negativism), Agresi (Aggression), Mementingkan Diri Sendiri (Selfishness), sedangkan untuk gangguan psikoemosional Sikap Pemalu, Emosi berlebihan (arogansi). Adapun upaya atau solusi yang dilakukan terhadap gangguan itu ialah sebagai berikut Mengalihkan anak dengan kegiatan bermain, Metode keteladanan, Kegiatan bermain kelompok dan Metode Nasihat.
5. Fransiska mahasiswi PG PAUD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat tahun 2020

dengan judul Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 menyampaikan bahwa peran orang tua dalam kegiatan belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19 maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Yang paling berperan dalam mendampingi anak belajar di rumah adalah ibu, karena ibu memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak di rumah. (2) Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19 ini tampak dalam kegiatan belajar yang dilakukan selama 30 menit sampai 1 jam dimana ibu mengajarkan mengenai membaca, menulis, berhitung, menggambar, mewarnai, menggunting dan bernyanyi. Selain itu orang tua tetap berkoordinasi dengan guru di sekolah untuk melaporkan hasil belajar anak selama di rumah melalui group whatsapp yang dibuat oleh guru kelas. (3) Hambatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19 adalah orang tua harus melihat mood anak dalam belajar karena anak mudah merasa bosan sehingga anak lebih banyak bermain dari pada belajar.

Dari paparan jurnal diatas terdapat perbedaan yang sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah pada variabel yang dipengaruhi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini adalah menggunakan subjek penelitian yaitu orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA


Aan Komariah, Djam'an Satori. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Aisyah, Siti, Dkk. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.

Arifin, H.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga, Bulan Bintang*. Jakarta, 1987.

Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

Bilfaqih. Y, Qomarudin. M.N. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish, 2015.

*Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2015.

*Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka*. Jakarta, 1990.

Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Diane E, Papalia dalam buku Nilawati Tadjuddin. *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional*. Cet.1 ed. Harakindo, 2013.

Enung Fatimah, M.M. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka setia, 2010.

Fakrurrazi. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif." *Jurnal At-Tafkir* 9, no. 1 (2018): 85–99.

Habibi, Muazar. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2012.

Hasibuan, MS & Simarmarta, Janner & Sudirman, Acai. *E-Learning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.

Hening Hangesty Anurraga. "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," no. 3 (n.d.): 1–8.

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid I, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga, n.d.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.

Khorida, Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.

Kurnato, Eko. "Kefektifan Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Yogyakarta." *Journal Indonesia Language Education and Literature Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2017).

Lestari, Ririn Hunafa, and Syah Khalif Alam. "Analisis Keterlibatan Ayah Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. Juni (2019): 1–8.

Maemunah, Siti. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Model Pembelajaran Strategi KBM Di Masa Covid 19*. Serang: Penerbit 3M Media Karya, 2020.

Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.

Muna, La Hadisi dan Wa. "Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran ( E-Learning ) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari." *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (2015).

Mutaqinah, Rina, and Taufik Hidayatullah. "Implementasi Pembelajaran Daring ( Program BDR ) Selama Pandemi Covid-19 Di Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Imu Komunikasi* 6 (2020): 86–95.

Nurmalitasari, Femmi. "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Pra Sekolah, Jurnal Buletin Psikologi" 23, no. 2 (2015).

Pentashih, Lajnah, ed. *Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya*. 6th ed. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013.

Rachmawati, Ali nugraha dan Yeni. *Metode Perkembangan Sosial Emosional*. Jakarta, 2004.

Robert C. Bogdan and sari Knop Biklen. *Qualitative Reseach for Eduication*. London: Allyn & Bacon, Inc, 1982.

Romlah. "Keberhasilan Mengembangkan Sosial Aud Melalui Teknik Modeling, Al Athfaal." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini.* 3, no. 1 (2020).

Sadikin, Ali, Afreni Hamidah, Kampus Pinang, Masak Jl, Jambi Ma, Bulian Km, Mendalo Indah, Kec Jaluko, Kab Muarojambi-jambi Kode, and Pos Indonesia. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 ( Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic )." *Jurnal Imiah Pendidikan Biologi* 6, no. 1 (2020): 214–24.

Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. XVI. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 6th ed. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Sumarto Sj, HetifaSumo Sj, Hetifa. *Inovasi, Partisipasi Dan Good Govermance*. Bandung: Yayasan Obor Indonesia, 2012.

Suparlan, Henricus. "Filsafat Pendidikan KI Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia." *Jurnal Filsafat*, 2015.

Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS, 2006.

Tadjuddin, Nilawati. *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional*. Harakindo Publishing, 2013.

"Emotional Intelligence of Elementary Scholar: Instructional Strategy and Personality Tendency." *European Journal of Educational Research* 9, no. 1 (2019): 203–13. https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.203

Tadjuddin, Nilawati. *Meneropong Perkembangan Anak Dalam Prespektif Al-Quran*. Depok: Heyra Media, 2014.

Ulfa, Mutia. “Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.” *Aulad : Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020): 20–28. https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46.

“Volume 2, Nomor 2, Oktober 2015,.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 2, no. 2 (2015).

W, Gulo. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo, 2002.

Wahab, Rochmat. *Peranan Orangtua Dan Pendidik Dalam Mengoptimalkan Potensi Anak Berbakatak Ademik, Dibahas Dalam SEMINAR KEBERBAKATAN Yang Diselenggarakan Oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Psikologi Universitas Diponegoro*. Semarang Universitas Diponegoro, 2005.

Warsah, Idi. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.

*Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.

Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. “Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2020).